

**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK DI DESA HAPESONG BARU
KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SOLAWATI
NIM. 1920100062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK DI DESA HAPESONG BARU
KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Oleh*

**SOLAWATI
NIM. 1920100062**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK DI DESA HAPESONG BARU
KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



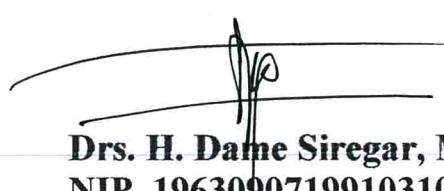
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SOLAWATI
NIM. 1920100062**

Pembimbing I


**Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001**

Pembimbing II


**Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Solawati
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 27 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Solawati yang berjudul, **“Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Solawati
Lampiran: 7(Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Solawati yang berjudul "**Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solawati
NIM : 1920100062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa
Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 22 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Solawati

NIM. 1920100062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solawati
NIM : 1920100062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Solawati
NIM. 1920100062

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solawati
NIM : 1920100062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XII (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 27 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Solawati
NIM. 1920100062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Solawati
NIM : 1920100062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Asripta Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A
NIP. 196410131991031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 05 Juni 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 81,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

NAMA : Solawati

NIM : 1920100062

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Mei 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 20003 2 002

ABSTRAK

Nama	: Solawati
Nim	: 1920100062
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Skripsi ini membahas mengenai problematika orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru yang dilatarbelakangi oleh banyaknya masalah yang dihadapi oleh orangtua saat ini sehingga dibutuhkan jalan keluar untuk mengatasi semua problematika yang dihadapi oleh para orang tua dalam membina akhlak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang biasa dihadapi orangtua sekarang dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh para orangtua untuk membina akhlak anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang ada dilapangan secara sistematis sesuai dengan fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sumber penelitian ini yaitu orangtua, kepala desa, dan alim ulama. Kemudian teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika orangtua dalam membina akhlak anak di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah orangtua tidak memberi teladan yang baik, tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua rendah, kurangnya pengawasan dan terlalu fokus mencari materi. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua yaitu membuat *time schadule*, membatasi bermain, memberi teladan yang baik dan menyekolahkan ke sekolah yang pengetahuan agamanya banyak.

Kata Kunci : Problematika, Orangtua, Anak, Akhlak.

ABSTRACT

Name : Solawati

Nim : 1920100062

Department : Islamic Religious Education

Title of Thesis : Problems of Parents in Fostering Children's Morals in Hapesong Baru Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency

This thesis discusses the problems of parents in fostering children's morals in Hapesong Baru Village which are motivated by the many problems faced by parents today so that a solution is needed to overcome all the problems faced by parents in fostering children's morals. The purpose of this study is to determine the problems that parents usually face now in fostering children's morals in Hapesong Baru Village and to find out what efforts can be made by parents to foster children's morals. This study uses a qualitative research type with a descriptive method. This research was conducted by observing the phenomena in the field systematically according to the existing facts. The data collection techniques used are Observation, Interviews and Documentation. The subjects of this study are parents and the sources of this research are parents, village heads, and religious scholars. Then the data analysis technique consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the problems of parents in fostering children's morals in Hapesong Baru Village, Batang Toru District, South Tapanuli Regency are that parents do not provide good examples, have low religious knowledge, lack of supervision and are too focused on finding material. The efforts that can be made by parents are making a time schedule, limiting play, providing good examples and sending their children to schools that have a lot of religious knowledge.

خلاصة

الاسم: سولاواتي

الرقم: ١٩٢٠١٠٠٦٢

القسم: التربية الدينية الإسلامية

عنوان الأطروحة: مشكلات الآباء في تعزيز أخلاق الأطفال في قرية هابيسونج

بارو، منطقة باتانج تورو، جنوب مقاطعة تابانولي

تناقش هذه الأطروحة مشاكل الوالدين في تنمية أخلاق الأطفال في قرية هابيسونج بارو والتي تحفرها المشاكل العديدة التي يواجهها الآباء اليوم لذا فلا بد من حل للتعصب على جميع الهدف من هذا البحث هو معرفة المشاكل التي يواجهها الآباء في تنمية أخلاق الأطفال المشكلات التي يواجهها الآباء حالياً في تنمية أخلاق الأطفال في قرية هابيسونج بارو يستخدم هذا البحث بحث ومعرفة الجهد التي يمكن أن يبذلها الآباء لتنمية أخلاق الأطفال الظواهر بشكل منهجي النوعي مع الأساليب الوصفية. تم إجراء هذا البحث من خلال مراقبة في هذا المجال وفقاً للحقائق الموجودة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان موضوع هذا البحث أولياء الأمور وكانت مصادر هذا البحث أولياء الأمور ورؤساء القرى وعلماء الدين. ثم تكون تقنية تحليل البيانات من تقليل البيانات تظهر نتائج هذا البحث أن مشاكل الآباء في تنمية وعرض البيانات واستخلاص النتائج هابيسونج بارو، منطقة باتانج تورو، جنوب منطقة تابانولي هي أن أخلاق الأطفال في قرية الآباء لا يقدمون فدمة جيدة، وانخفاض المعرفة الدينية، والافتقار إلى الإشراف والتركيز الشديد على البحث عن المواد. تتمثل الجهد التي يمكن أن يبذلها الآباء في وضع جدول زمني، والحد من اللعب، وتقديم مثال جيد وإرسالهم إلى مدرسة حيث يوجد الكثير من المعرفة الدينية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat untuk kebahagiaan dunia akhirat. Skripsi dengan judul: “Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Selama peneliti menulis skripsi ini peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan terhadap peneliti dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpun, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dal Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama penyusunan skripsi.
5. Bapak kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan semasa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama studi peneliti.

8. Bapak Kepala Desa Hapesong Baru beserta jajaran pemerintahan, terimakasih Bapak Ibu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada yang teristimewa kedua orangtua peneliti Ayahanda tercinta Salim dan Ibunda tercinta Juminem yang telah terlebih dahulu berpulang ke Rahmatullah, peneliti ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya telah mendoakan dan berjuang sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, semoga ayahanda sehat selalu agar dapat menyaksikan kesuksesan anak-anaknya.
10. Kepada kedua Abang Kandung Suprianto dan Suparno serta kakak tercinta peneliti Supina yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan dorongan untuk selalu berjuang kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti untuk selalu semangat.
11. Kepada Kedua Kakak ipar, Yeni Susanti dan Dartini serta Abang ipar Doni Suhendi yang selalu memberikan dorongan semangat dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan ini.
12. Kepada Muhammad Habibi, terimakasih telah menemanı serta memberi semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada orang-orang baik yang peneliti temui di masa perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah

memberikan dukungan, membimbing serta mengingatkan peneliti
untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2025

Peneliti



Solawati

NIM. 1920100062

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR..........iv

DAFTAR ISI..........vii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Problematika	10
3. Pengertian Orangtua.....	11
4. Peran Orangtua.....	13
5. Tanggungjawab Orangtua	16
6. Orangtua Sebagai Pemimpin.....	17
7. Pola Asuh Orangtua	19
8. Problematika Orangtua.....	21
9. Upaya Orangtua Dalam Mendidik Anak.....	24
10. Pengertian anak	26
11. Pengertian Akhlak	27
B. Penelitian Yang Relevan	34

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
b. Jenis Penelitian.....	38
c. Subjek Penelitian.....	39
d. Sumber Data.....	39
e. Metode Pengumpulan Data.....	41
f. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
g. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Desa Hapesong Baru	46
2. Letak Geografis	49
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	50
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	50

5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	50
6.	Keadaan Anak-Anak di Desa Hapesong Baru.....	51
B.	Temuan Khusus	52
1.	Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru	52
2.	Upaya yang dilakukan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru	58
C.	Analisis Hasil Penelitian	62
D.	Keterbatasan Peneliti	63

BAB V

PENUTUP

A.	Kesimpulan	65
B.	Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat dari Allah yang tidak boleh disia-siakan. Mereka harus menerima segala potensi yang dimilikinya. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama baginya menerima pendidikan. Di dalam keluarga anak banyak belajar mulai dari nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar untuk berbicara serta bersosialisasi.

Pendidikan akhlak adalah ajaran yang membahas tentang baik dan buruk dalam ber-erilaku. Pendidikan akhlak merupakan proses membentuk, mendidik, dan memberikan latihan kepada anak untuk memulai berbuat baik. Kita ketahui pada zaman yang semakin maju ini membentuk akhlakul karimah pada diri anak mulai berkurang. Sebagai umat muslim, kita harus menjunjung tinggi akhlakul karimah sebagai ciri khas kita sebagai seorang muslim. .

Pada saat sekarang ini banyak permasalahan yang di hadapi orangtua dalam hal membina akhlak anak, karena kurangnya ilmu pengetahuan agama yang dimiliki oleh orangtua. Adapun orangtua yang memiliki ilmu pengetahuan agama namun tidak memiliki waktu untuk membina akhlak pada anaknya diakibatkan terlalu sibuk dalam bekerja sehingga kurangnya pengawasan terhadap tumbuh kembang anak-anak mereka. Sehingga para orangtua

membebaskan anak dalam bermain dan bergaul tan-a –engawasan terutama dalam menggunakan gadget.

Pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab orangtua, karena orangtua merupakan guru pertama bagi anak, dan tokoh yang akan selalu ditiru anak. Orangtua adalah pendidik utama bagi anak, sehingga keberhasilan dalam hal mendidik anak akan dipengaruhi oleh peran orangtua didalam perkembangan pendidikan anaknya. Hal ini terjadi karena anak mengangga- a-a yang dilakukan orangtuanya adalah hal yang lumrah dalam kehidu-an karena mengikuti a-a yang dilihatnya dari kedua orangtuanya.

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah SWT. kepada orangtua untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Anak merupakan amanah yang harus di pertanggung jawabkan orangtua kepada Allah SWT. Anak adalah investasi terbesar dan generasi penerus yang memerlukan pendidikan yang optimal dari orangtuanya. Seorang anak yang berakhlakul karimah dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta peduli dengan lingkungan disekitarnya.

Oleh karena itu, orangtua harus memelihara, membesarkan, merawat, serta mendidik anak-anaknya dengan rasa penuh tanggung jawab dan rasa kasih

sayang yang berlimpah.¹ Tidak hanya itu orangtua juga harus memperhatikan lingkungan sosial anak mereka, jangan sampai anak salah langkah hanya karena orangtua yang lalai dalam mengawasi tumbuh kembang anaknya. Karena anak mudah menyerah-a yang dilihatnya.

Kesulitan orangtua dalam membina akhlak anak tidak lagi sesuatu hal yang baru kita dengar, apalagi di zaman sekarang teknologi yang semakin canggih. Orangtua tidak hanya dituntut untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang bagus, tetapi mereka juga dituntut untuk dia-dia mengikuti perkembangan zaman. Contoh kecilnya yaitu –andai dalam menggunakan android. Banyak anak sekarang lebih lihai menggunakan android dari-ada orang dewasa termasuk –ara orangtua.

Pembinaan adalah suatu proses atau sebuah tindakan yang dilakukan secara terencana untuk mempertahankan, meningkatkan, menyempurnakan, dan meningkatkan suatu hal yang sudah kita miliki menjadi sesuatu hal yang lebih baik lagi.² Membina merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk mewujudkan hasil yang baik serta mempertahankan dalam waktu yang lama.

Banyak orangtua terlalu terlena dalam bekerja sehingga lengah dalam membentuk akhlakul karimah pada diri anak. Padahal waktu yang paling tepat

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002), hlm. 172.

² Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 15.

untuk membentuk akhlak pada diri anak itu pada saat anak masih kecil. A-alagi diusia anak yang masih belia yang masih sangat mudah dalam mem-elajari sesuatu. Karena akhlak sudah terbentuk ketika manusia diciptakan dalam kandungan ibu. Ketika anak sudah lahir kedunia orangtua hanya membina, mendidik, mengarahkan, serta membiasakan anak untuk berbuat baik semenjak dini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru bahwa kewajiban orangtua yang bertugas sebagai pendidik pertama dalam pembentukan akhlak anak dirumah sudah dilakukan, hanya saja masih kurang stabil dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak yang lebih menghabiskan waktu setelah sekolah pada *gadget* mereka, berkata kasar, berpura-pura tidak mendengar ketika dimintai tolong, dan berlaku tidak sopan.³ Bahkan sebagian dari anak sudah merokok di usia yang masih kecil.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan jiwa, moral, dan sifat anak. Jika keluarga tidak memiliki akhlak yang baik maka akan berdampak pada diri anak, namun sebaliknya jika keluarga mempunyai akhlak yang baik maka akhlak anak akan baik. Tidak hanya itu saja pengawasan orangtua juga diperlukan dalam setiap tindakan yang dilakukan anak.

³ Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, *Observasi*, 16 Agustus 2023.

Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, penulis merasa terunggah untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka inti permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan orangtua dalam membina akhlak anak.
2. Pengaruh lingkungan yang kuat terhadap tingkah laku anak.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari pemaknaan ganda maupun kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul di atas, yaitu:

1. Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁴ Problematika yang dimaksud adalah suatu masalah ataupun persoalan yang dihadapi baik individu maupun kelompok yang belum

⁴ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

memiliki titik terang untuk menyelesaiannya dan membutuhkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Orangtua

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah untuk mendidik anak dengan rasa penuh kasih sayang. Orangtua merupakan komponen yang bertanggungjawab paling utama atas perkembangan anak serta kemajuan anak.⁵ Orangtua merupakan komponen penting dalam pertumbuhan anak. Orangtua adalah tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan sebelum dia pergi ke jenjang persekolahan. Peran orangtua sangatlah penting dalam pertumbuhan anak sampai ia masuk ke masa remajanya.

3. Anak

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat untuk perkembangannya.⁶ Anak adalah individu yang masih dalam tahap perkembangan fisik, emosi, dan intelektual. Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama seperti mendapatkan kasih sayang orangtua, mendapatkan perlindungan, pendidikan serta bimbingan dalam proses tumbuh dan berkembangnya.

⁵ Efrianus Ruli, “Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 22, April 2022, hlm. 144.

⁶ Saadatul Maghfira, “Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, 15, Juli 2016, hlm. 214.

4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat.⁷ Akhlak adalah tingkah laku atau kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu perlunya pembinaan dan pembentukan akhlak sejak dini.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa upaya orangtua dalam mengatasi problematika akhlak anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Hapesongbaru Kecamatan Batangtoru.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 1

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi orangtua kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan jalan keluar atau solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anak di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Bagi anak berguna untuk mencegah mereka untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma.
3. Bagi peneliti sendiri kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai problematika orangtua dalam membina akhlak anak di desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menggambarkan secara umum dan mempermudah pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar

lebih terarah penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga ditemukan dari pengertian problematika, orangtua, akhlak, anak serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada jenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab III adalah bab yang membahas tentang metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah bab yang merupakan hasil penelitian dan analisa yang merupakan deskripsi data dan analisa data. Bab ini merupakan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah serta saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti persoalan atau masalah. Problematika adalah berbagai permasalahan yang belum dapat diselesaikan sehingga terjadi jarak antara kenyataan dan harapan yang dihadapi tidak sesuai dalam pemberdayaan, atau jarak antara teori dengan realita.⁸ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata problematik berarti masih menimbulkan masalah. Arti lain dari kata problematik adalah hal yang masih belum dapat diselesaikan.

Problematika itu sendiri adalah masalah yang kompleks dan rumit yang sedang dihadapi setiap individu maupun kelompok.⁹ Karena pada dasarnya setiap makhluk yang bernyawa pasti memiliki berbagai bentuk masalah, baik itu masalah yang baik bagi kelangsungan hidupnya ataupun yang membawa dampak buruk.

⁸ Ahmad Sabri, *Manajemen Pendidikan Islam* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 9.

⁹ Mohammad Kamaluddin, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Dalam Bingkai Keislaman* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 39.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa problematika itu permasalahan yang dimiliki setiap individu, yang dimana masalah timbul dari permasalahan yang belum selesai sebelumnya.

2. Orangtua

h. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari ikatan yang terjalin secara sah sehingga membentuk sebuah keluarga.¹⁰ Keluarga adalah rumah bagi setiap anak. Tempat tumbuh dan berkembang serta tempat yang paling aman dan nyaman.

Setiap orangtua pasti akan berusaha memberikan yang terbaik pada anaknya. Orangtua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan pada anak-anak mereka, mulai dari masa bayi, masa balita, masa anak-anak, masa remaja, sampai pada masa dewasa. Semua yang dilakukan anak tidak lepas dari pandangan orang tua mereka.

Orangtua tidak hanya berkewajiban memelihara, membesarkan, dan mendidik tetapi orangtua juga bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik pada anaknya agar terciptanya generasi penerus yang handal dan memiliki budi pekerti yang baik.

¹⁰ Hasmyati, dkk. *Pendidikan Inklusif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 12.

Untuk mewujudkan hal itu, orangtua tidak hanya dituntut untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak mereka, tetapi orangtua harus menciptakan suasana yang harmonis dan nyaman didalam keluarga. Jika orangtua banyak perselisihan di dalam rumah dan tidak memberikan rasa nyaman pada diri anak, maka itu akan membuat atau menciptakan kepribadian yang buruk pada diri anak. Tanpa di sadari orangtua sendirilah yang membentuk kepribadian dan akhlak yang buruk pada diri anak.

Ketidaksiapan orangtua dengan pengetahuan dan wawasan yang cukup dalam mengasuh anak akan menimbulkan banyak permasalahan. Salah satunya tidak banyak orangtua yang setres dalam mendidik anaknya. Padahal anaklah yang menjadi korban dari salah asuhan dari orangtuanya. Kesempatan hidup anak yang masih panjang di masa depan, akan hancur bahkan menjadi sia-sia diakibatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orangtua.

Apalagi dalam mengatasi anak yang tantrum. Banyak orangtua yang frustasi menghadapi anak yang tantrum dan ingin dimengerti. Sebenarnya jika orangtua dapat mengerti dan memahami anak, mereka akan kaget dengan potensi yang dimiliki anak. Karena setiap anak memiliki potensinya masing-masing. Hal ini kembali lagi pada orangtua, jika orangtua tidak dapat memahami dan mengerti anaknya maka potensi yang ada dalam diri anak akan selamanya terpendam. Karena tidak adanya

dukungan dari orangtua serta seseorang yang dapat memfasilitasi untuk menyalurkan potensi anak.¹¹ Orangtua yang baik adalah mereka yang dapat memahami dan mengerti anaknya.

i. Peran Orangtua

Dalam keluarga orangtua sangat berperan penting dalam kehidupan anaknya karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak yang masih dibawah pengasuhan atau anak sekolah dasar.¹² Tugas orangtua adalah memberikan masukan, arah dan pertimbangan akan pilihan yang sudah dipilih anaknya.

Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak-anaknya. Orangtualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan dari orangtualah anak pertama kali mengenal dunia.¹³

Setiap orangtua mempunyai cara masing-masing dalam mendidik anaknya. Ada orangtua mendidik anaknya dengan lemah lembut penuh dengan rasa kasih sayang yang berlimpah, ada orang tua yang mendidik anaknya dengan kasar, dan ada yang mendidik anaknya untuk mandiri sejak dini. Semua itu dilakukan tergantung dari pandangan orangtua

¹¹ Dian Farida Ismyama, “Anti Setres Hadapi Tantrum Pada Anak”, (Yogyakarta: Noktah, 2021), hlm. 155

¹² Efrianus Ruli, “Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 22, April 2020, hlm. 144.

¹³ Asriana Harahap dan Mhd. Latip Kahpi Nasution, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 4, No. 2(2019), hlm. 168.

masing-masing, mana yang terbaik bagi anak mereka. Tidak ada orangtua yang menginginkan anaknya menjadi pribadi yang tidak baik dan sulit untuk di disiplinkan. Namun didikan orangtua yang dilakukan dengan melontarkan kata-kata kasar dan juga teriakan akan berdampak buruk bagi anak.

Adapun peranan orangtua dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Peran sebagai pendidik keluarga, yaitu dengan cara mendidik dengan ketauladanan, mendidik dengan adab dan latihan, dan mendidik dengan nasehat.
- 2) Peran orangtua sebagai motivator, orang tua sebagai penggerak, mereka terus mendorong anak-anaknya untuk mengikuti nilai-nilai yang diakui benar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Orangtua memiliki perannya masing-masing di dalam keluarga.

Adapun peran dari seorang ibu dan ayah yaitu:

- 1) Peran Ibu

Peranan ibu sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak karena anak lebih dekat serta lebih banyak berinteraksi dengan ibu daripada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu adalah sosok utama yang memegang peran

¹⁴ Shabri Shaleh Anwar dan Masyunita, *Pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Do'a Para Wali, 2016), hlm. 9.

penting dalam keluarga.¹⁵ Seorang ibu dapat melakukan banyak hal seorang diri, mulai dari memasak, membersihkan lingkungan rumah, sampai mengurus anak.

Pembinaan pendidikan yang diberikan ibu kepada anaknya merupakan pendidikan awal. Oleh karena itu, seorang ibu dituntut untuk menjadi bijaksana serta pandai dalam mendidik anaknya. Kesuksesan sebuah keluarga dikarenakan seorang ibu yang sukses dalam menjalankan perannya. Peran seorang ibu tidak hanya manajer saja, yang mengatur segala urusan didalam rumah melainkan menjadi pengasuh bagi anak, pendidik, serta menjadi contoh bagi anak.¹⁶ Sebuah keluarga akan hampa jika sosok ibu sudah tidak ada lagi.

2) Peran Ayah

Secara umum seorang ayah adalah penyedia sumber daya utama bagi keluarga. Ayah juga pemimpin dalam keluarga, setiap keputusan yang berkaitan dengan keluarga maka harus atas persetujuan ayah.¹⁷

¹⁵ Heni Vori dan Dorci Nuburi, *Peran Perempuan Suku Sentani Dalam Keluarga*, (Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri, 2022), hlm. 11.

¹⁶ Rezka Arina Rahma dkk. *Peran Ibu Dan Dukungan Sosial Dalam Mencegah Penularan COVID 19 Klaster keluarga*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), hlm. 10.

¹⁷ Nurul Baroroh, *Mengantarmu Menuju Masa Aqil Balig*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 92.

Dalam islam ayah sebagai nakhoda kapal, yaitu sebagai pemimpin dan penuntun yang siap berjuang melawan badai yang menerjang demi keselamatan dan kebahagiaan keluarga. Namun ketika sosok ayah tidak ada lagi di dalam keluarga, masih dapat digantikan oleh ibu. Berbeda halnya dengan ayah. Ayah tidak dapat bisa menggantikan posisi ibu di rumah dalam hal apa pun.

j. Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab orangtua kepada anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban orangtua dalam memelihara, melindungi, serta menjadi pendidik awal bagi anak. Tanggung jawab ini dimulai dari masa kelahiran sampai anak mencapai usia dewasa dan dapat memikul tanggung jawab sendiri.¹⁸ Orangtua bertanggung jawab atas amanah yang telah mereka terima, baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁹

¹⁸ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Agama Islam*, (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 13.

¹⁹ Q.S At-Tahrim (66) : 6

Menurut Imam Ibn Katsir dalam bukunya, mengenai keluargamu dari api neraka, Mujahid mengatakan: “Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah”. Sedangkan Qatadah mengemukakan, “Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka”.²⁰

Dari penjelasan tafsir diatas kita harus bertakwa kepada Allah serta menyuruh kita untuk taat pada perintah Allah dan selalu mengingatkan dalam kebaikan. Tanggung jawab orangtua dalam mendidik keluarga adalah membimbing serta mendidik keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam api neraka seperti orang-orang kafir yang dijadikan sebagai bahan bakar api neraka. Orangtua juga harus memastikan bahwa keluarganya selalu taat kepada Allah SWT.

k. Orangtua Sebagai Pemimpin

Seseorang yang dikatakan pemimpin itu bukan hanya seorang yang memimpin sebuah kelompok besar ataupun memiliki jabatan. Melainkan setiap individu adalah pemimpin. Kepemimpinan tidak

²⁰ Almaydza Pratama Abnisa, Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 32.

hanya sekedar jabatan saja tetapi tentang tanggung jawab dan bagaimana seseorang itu dapat menjalankan tanggung jawabnya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian semua akan ditanyai tentang kepemimpinan kalian”.(H.R Bukhori)²¹

Di dalam keluarga ayah adalah pemimpin. Setiap orang yang ada di dalam keluarga memiliki peran kepemimpinan. Suami adalah pemimpin bagi istri dan juga anak-anaknya, istri bertanggung jawab dalam rumah tangga, dan anak-anak belajar tentang kepemimpinan melalui orangtuanya.

Dalam sebuah keluarga pastinya memiliki seorang pemimpin. Di dalam keluarga yang menjadi pemimpin itu adalah ayah sebagai pemimpin utama dan ibu sebagai pemimpin kedua. Anak pertama kali melihat dan akan selalu mencontoh setiap tindakan ataupun sikap yang dilakukan kedua orangtuanya. Orangtua adalah guru pertama yang akan memberikan pengajaran pertama kepada anak dan bertanggung jawab penuh atas proses pertumbuhan anak.

²¹ Brilly El-Rasheed, “*Mutiara Pilihan 492 Hadits Kitab Al-Jami’ Ash-Shaghir dan Syarahnya*”, (Indonesia: Brillyelrasheed, 2023), hlm. 214.

Sangat penting bagi seorang anak untuk mendapatkan bimbingan dari kedua orangtuanya, baik itu dalam hal pendidikan maupun kehidupannya secara menyeluruh. Di sini peran orangtua sangat penting untuk menjadi pusat pendidikan moral dan sosial serta emosional pada anak karena menyangkut pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Secara keseluruhan, keteraturan dan keharmonisan dalam sebuah keluarga tidak akan dapat dicapai jika semua anggota keluarga baik itu ayah, ibu ataupun anak-anak tidak bekerja sama. Kerja sama di dalam keluarga itu sangat penting untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga.²² Kerja sama dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan kegiatan berbagi tugas rumah bersama, berkebun bersama, memasak bersama, menghabiskan waktu bersama dan masih banyak lainnya. Sehingga dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

I. Pola Asuh Orangtua

Pola pengasuhan orangtua yang diberikan dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena pola pengasuhan yang diberikan akan menunjukkan cara orang tua dalam memperhatikan

²² Siti Rahmah, Akhlak dalam Keluarga, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 20, Nomor 20, 2021, hlm. 32.

keinginan anak.²³ Pola asuh adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam memelihara anak sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga, membimbing, memimpin jiwa dan raganya guna memberikan dorongan atau pendidikan untuk merubah nilai, tingkah laku, yang dianggap paling tepat untuk anaknya.

Pola asuh merupakan cara bagaimana orangtua dalam memperlakukan anak, mendidik, mendisiplinkan, membimbing serta melindungi anak dalam proses pertumbuhan serta perkembangannya menuju kedewasaan. Pola asuh dengan rasa penuh kasih sayang harus dicurahkan orangtua pada anak ketika anak itu masih balita. Pola asuh merupakan gambaran bagaimana cara orangtua berinteraksi dengan anak. Cara sederhananya dengan memberikan pujian ketika anak mendapatkan prestasi. Namun sebaliknya, ketika anak mendapatkan kesulitan atau tidak mendapatkan prestasi dalam belajar, maka orangtua juga harus memberikan dukungan kepadanya dengan cara memberi semangat serta pelukan untuk memberikan ketenangan pada sang anak.

Adapun macam-macam pola asuh anak dalam keluarga yaitu:

- 1) Pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka.

²³ Ernawati Harahap, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 479.

- 2) Pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman.
- 3) Pola asuh permisif, yaitu jenis pola asuh yang mengasuh anak yang cuek terhadap anak.
- 4) Pola asuh penelantar, yaitu jenis pola asuh dengan bentuk dari ketidakpedulian orangtua, orangtua tidak mengambil tanggung jawab pengasuhan serta tidak ada aturan.²⁴

m. Problematika Orangtua

Problematika adalah masalah yang muncul dan membutuhkan penyelesaian. Pada umumnya orangtua memiliki masalah dan tantangan yang sama di dalam peran mereka menjadi orangtua, baik itu dalam hal mengasuh, pendidikan, serta membina anak. Salah satu masalah yang sering dialami oleh para orangtua adalah masalah finansial. Dimana semua kebutuhan mengalami kenaikan sedangkan hasil dari bekerja kurang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga timbul konflik antara keluarga dan pekerjaan. Yang dimana orangtua tidak cukup waktu untuk memenuhi tanggung jawab dalam mengasuh anak dan lebih banyak menghabiskan waktu dalam pekerjaan.

Tidak semua orangtua memiliki permasalahan yang sama perihal anak, namun kebanyakan mengalami dalam hal finansial. Adapun permasalahan lain yang biasa dialami oleh para orangtua yaitu:

- 1) Kurangnya keahlian mengajar orangtua,

²⁴ Muh. Daud. dkk. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 149.

- 2) Orangtua kesulitan dalam memberi motivasi pada anak,
- 3) Kurang kondusifnya lingkungan belajar,
- 4) Keterbatasan waktu dan energi.²⁵

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan tidak semua orangtua memiliki kemampuan untuk mengajar anak di rumah, tidak hanya itu kebanyakan dari mereka tidak memiliki waktu untuk mengajar anak bahkan sekedar untuk memberi motivasi sulit. Waktu dan energi mereka sudah di habiskan untuk bekerja demi terus memenuhi semua keperluan sehari-hari termasuk untuk biaya sekolah yang semakin mahal.

Selain permasalahan diatas, orangtua juga dihadapkan dengan masalah lainnya, yaitu:

- 1) Tingkat pendidikan orangtua

Tingkat Pendidikan ini sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena dapat mempengaruhi cara orangtua dalam membesarkan dan mendidik anak mereka. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka cara mendidik anak akan bervariasi.

- 2) Kearifan lokal yang ada

Kearifan lokal adalah segala jenis kebijaksanaan yang didasari pada nilai-nilai kebaikan yang dipercaya dan terus

²⁵ Jenri Ambarita, dkk. "Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 6, Nomor 3, 2022.

bertahan dalam kurun waktu yang lama.²⁶ Kita ketahui bahwasanya Indonesia memiliki begitu banyak kearifan lokal yang masih bertahan hingga saat ini. Setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing.

3) Ketauladanan

Ketauladanan orangtua sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak. Orangtua yang berperilaku baik akan memberi contoh yang baik bagi anak selama masa perkembangan anak, serta membantu anak membentuk kepribadian yang positif. Namun sebaliknya, jika orangtua berperilaku buruk maka akan berpengaruh pada perkembangan anak dan akan membentuk kepribadian yang negatif.

4) Pertentangan Adat yang Ada di Masyarakat

Kita ketahui begitu banyak kekayaan yang dimiliki Indonesia salah satunya adalah adat. Begitu banyak adat yang tersebar luas di Indonesia. Di dalam adat sendiri memiliki aturannya masing-masing dan harus diikuti oleh mereka yang tinggal di wilayah adat itu berada.

Pertentangan adat dalam mendidik anak dapat terjadi

²⁶ Rinitami Njatrijani, Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang, dalam *Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal*, Volume 5, Nomor 1, September 2018, hlm. 16.

Ketika nilai-nilai dan praktik adat bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik pendidikan modern. Seperti peran gender.

n. Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya berarti usaha yang mengkerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga dapat didefinisikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah atau mencari solusi.

Orang tua dapat melakukan upaya dalam mendidik anak, yaitu:

- 1) Konsisten dalam mendidik anak.
- 2) Selalu terbuka kepada anak, ramah, berhati-hati dalam berbicara atau bertingkah laku karena anak adalah peniru yang handal, serta berkepanjangan. Berkepanjangan disini berarti dilakukan secara terus menerus.
- 3) Sebagai praktik agama bagi anak-anak. Orang tua sebagai panutan bagi anak harus memberikan serta menciptakan ide-ide religious untuk membimbing anaknya.
- 4) Sikap orang tua terhadap norma. Jika orang tua tidak ingin anaknya berbohong atau melakukan perbuatan buruk maka orang tua harus berhenti untuk melakukan perbuatan buruk. Ketika orang tua mengajarkan anaknya untuk berlaku jujur, santun, bertanggung jawab, namun orang tua malah tidak melakukan apa yang diajarkannya kepada anaknya. Maka anak akan berkonflik dengan dirinya sendiri, bahkan akan meniru perbuatan orang tuanya yang buruk.²⁷

Setiap orangtua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Biasanya perbedaan itu akan terlihat dengan seberapa bebas

²⁷ Siti Rahmi, *Bimbungan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 55.

anak diberi kebebasan. Di samping orangtua menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri anak, orangtua juga harus mengajarkan etika dasar serta tradisi dalam keluarga. Mendidik anak bukanlah sebuah perkara hal yang mudah semua tindakan dalam mendidik anak harus dipikirkan matang-matang agar tidak menyesal di kemudian hari.

Ada beberapa kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak yang sering terjadi, diantaranya:

a. Menegur anak dengan cara negatif

Maksudnya disini adalah kebiasaan dari para orangtua yang selalu menggunakan kata-kata kasar atau bahkan makian ketika anak melakukan kesalahan. Walaupun hal demikian sudah biasa terjadi di masyarakat, tetap saja hal tersebut tidaklah pantas.

b. Terlalu bergantung pada asisten rumah tangga

Tidak dapat dipungkiri banyak orangtua yang menggunakan jasa asisten rumah tangga dalam mengurus rumah bahkan sampai pada urusan anak juga diserahkan pada asisten rumah tangga. Dengan alasan sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mempunyai waktu bersama anak.

c. Bertengkar di depan anak

Di zaman sekarang banyak orangtua yang tidak segan lagi untuk bertengkar di depan anak, bahkan hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka.²⁸

3. Pengertian Anak

Anak adalah anugerah terindah yang dititipkan Allah SWT. pada setiap orang tua. Anak merupakan suatu hal yang selalu dinantikan kehadirannya di dalam sebuah keluarga. Ketika seorang anak hadir, ia akan membuat semua orang di sekitarnya bahagia, semua orang menyayanginya, serta senang akan kehadirannya. Orangtua serta semua orang yang ada di sekitar anak berharap agar anak dapat menjadi anak yang soleh serta berguna bagi semuanya.

Seorang anak yang soleh tidak dilahirkan, melainkan dibentuk dan dibina melalui pendidikan. Anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan ini pertama kali didapatkan dari orangtuanya. Anak yang baru lahir ke dunia masih murni, bersih dan belum mengerti apapun.

Menurut Maria dalam Desmita, (2009) fase-fase perkembangan berdasarkan atas kebutuhan vital dan kesibukan diri yaitu:

- 1) Pada periode pertama, dimulai dari umur 0-7 tahun yang merupakan periode penangkapan dan pengenalan dunia luar dengan alat indera.
- 2) Periode kedua, dimulai umur 7-12 tahun yang merupakan periode abstrak individu yang mulai menilai perbuatan manusia atas baik buruknya perbuatan.

²⁸ Yunanto Muhadi, Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak?, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 14.

- 3) Periode ketiga, pada periode ini dimulai umur 12-18 tahun merupakan periode penemuan diri dan kepekaan terhadap lingkungan sosial.
- 4) Periode keempat, dimulai dari umur 18-keatas merupakan periode pendidikan perguruan tinggi.²⁹

Anak mulai banyak menerima berbagai pelajaran dan kepandaian yang diajarkan dan dilatih oleh orangtuanya. Bagaimana menjadi anak yang sabar, tekun, rajin, serta anak yang baik hati. Anak adalah generasi penerus bangsa, dengan kata lain sebuah negara membutuhkan anak yang berkualitas baik agar dapat membawa negara kearah yang baik pula.³⁰ Maka dari itu peran orangtua sangatlah penting dalam perkembangan pribadi anak, intelektual serta pembentukan karakter anak yang optimal akan membantu anak dalam menghadapi petualangan baru baik dalam dunia sekolah maupun dalam kehidupan selanjutnya,

4. Pengertian Akhlak

Akhlik secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluk* yang berarti watak, tingkah laku, budi pekerti, tabiat, perangai. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan, serta dipertahankan secara terus menerus.³¹ Sehingga dapat dipahami bahwa akhlak segala tingkah laku yang melekat pada diri

²⁹ Siti Yumnah, dkk. *Bunga Rampai Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022), hlm. 41.

³⁰ Abrori dan Mahwar Qurbaniah, *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual* (Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2017), hlm. 57.

³¹ Nuryantika, dkk. *Strategi Penerapan Akhlak Islami Sadar Sampah Di Sekolah Islam Terpadu* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 41.

seseorang yang dilakukan secara terus menerus baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Akhhlak terbagi menjadi 2 jenis jika dilihat dari perbuatannya, yaitu akhlak terpuji (*akhhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhhlak mazmumah*). Akhlak terpuji adalah suatu perbuatan baik yang ada pada diri seseorang dan disenangi oleh orang lain yang sesuai dengan ajarannya. Dan akhlak tercela adalah suatu perbuatan buruk yang ada pada diri seseorang dan tidak disenangi oleh orang lain dan perbuatan ini juga dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabat manusia.³²

Ada banyak akhlak terpuji yang dapat dilakukan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari seperti:

a. Syukur

Syukur adalah cara seorang hamba untuk memuji sang pemberi kebaikan dengan mengingat-ingat anugrah yang telah diberikannya. Syukur dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu syukur dengan lisan yaitu dengan mengucapkan *Alhamdulillah* setiap kali mendapatkan nikmat dan syukur dengan perbuatan yaitu dengan senantiasa beribadah kepada Allah Swt.

³² Muhammad Hasbi, *Akhhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2010), hlm. 71.

b. Ash Shidqu (jujur atau benar)

Artinya mengatakan segala sesuatu kabar yang didapat secara benar. Tidak hanya dalam perkataan, perilaku jujur dilakukan dalam segala perbuatan baik itu dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

c. Al Amanah (dapat dipercaya)

Ketika seseorang memberikan kepercayaan kepada kita untuk menyampaikan sebuah pesan maka harus menyampaikan pesan tersebut langsung kepada orang yang bersangkutan tanpa memberitahu siapapun.

d. Ash Shabru (sabar)

Artinya menahan diri untuk tidak membalas perbuatan jahat seseorang kepada kita tanpa menunjukkan reaksi marah.

e. Al ‘Afwu (pemaaf)

Selalu memaafkan setiap perbuatan jahat seseorang kepada diri kita tanpa menyimpan dendam sedikitpun.

f. Ta’awun

Ta’awun artinya tolong menolong. Dalam hal ini berarti kita sebagai seorang muslim harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan, baik kepada orang yang kita kenal ataupun yang tidak

dikenal selagi itu sesuatu hal yang baik dan tidak merugikan siapapun.³³

Pendidikan akhlak harus diterapkan sejak anak-anak oleh orangtua, pada masa inilah pembentukan perilaku serta budi pekerti terbentuk untuk membantu mereka dalam bersosialisasi baik dilingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Untuk membiasakan anak berkelakuan baik terhadap sesama ataupun kepada yang lebih tua dari mereka dan dapat menyayangi yang lebih muda dari mereka pula.

Dalam proses pembentukan akhlak, orangtua dapat melakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Metode pembiasaan

Yaitu orangtua dapat memulai melakukan suatu perbuatan yang baik dari hal yang sangat sederhana dalam kehidupan anak. Seperti memperkenalkan anak dengan perintah-perintah agama, seperti menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar mereka, membiasakan anak untuk memulai segala sesuatu dengan berdo'a, kemudian menyuruh anak melaksanakan shalat secara perlahan-lahan sehingga tumbuhlah rasa terbiasa dalam diri anak untuk melaksanakan shalat dan perintah agama yang lainnya.

³³ Raras Huraerah, *RIPAIL: Rangkuman Ilmu Pendidikan Agama Islam Lengkap* (JAL Publishing: Jakarta, 2011), hlm. 45.

Pada masa ini perintah shalat bagi anak dianjurkan. Sebagaimana sabda

Rasulullah saw. :

مُرْوُا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِّينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِّينَ ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Perintahkan anakmu shalat ketika dia berumur tujuh tahun dan pukullah anak itu telah mencapai usia sepuluh tahun jika tidak mengerjakannya dan pisahkan tempat tidur mereka”.(HR Abu Daud)³⁴

Orangtua harus mengajarkan anak untuk menyembah Allah serta menanamkan dalam diri anak untuk berbuat baik kepada sesama makhluk hidup. Berbuat baik kepada sesama merupakan salah satu bentuk ibadah dan wujud akhlak mulia yang diperintahkan oleh Allah SWT. dan juga Rasulullah SAW. Orangtua dapat mengajarkan anak untuk berbuat baik kepada sesama dimulai dari lingkungan terdekat mereka seperti, berbuat baik kepada orangtua, kemudian saudara dan kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dan teman-temannya. Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S An-Nisa’ ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

³⁴ Miftah Faridl, *Rumahku Surgaku: Romantika Dan Solusi Rumah Tangga* (Depok: Gema Insani, 2005), hlm. 93.

Artinya: *"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong dan membangga-banggakan diri."*³⁵

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita :

- 1) Mengetahui bimbingan Allah menjaga keharmonisan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, yaitu dengan memperbaiki kualitas ibadah, selalu berbuat baik dengan skala prioritas, mulai dari orang tua sampai dengan anak jalanan serta para pengembara.
- 2) Menjaga tiga prinsip hidup beragama, memperbaiki kehidupan spiritual, hubungan sosial dan sikap mental yang santun dan juga rendah hati.
- 3) Memahami dan menghayati pentingnya keseimbangan dalam berkomunikasi dengan sang pencipta, masyarakat sekitar dan diri sendiri.³⁶

b. Metode Nasihat

Dalam metode ini apabila seorang anak melakukan kesalahan boleh orangtua memarahinya. Namun dalam konteks ini memarahi bukan berarti menggunakan kata-kata yang kasar dan intonasi yang tinggi. Menurut Lise Gillot dari penelitiannya, mengatakan bahwa bentakan yang dilakukan orangtua kepada anak mampu merusak sel otak (neuron) yang sedang berkembang dan merusak struktur sel otak yang sedang dalam masa pertumbuhan.³⁷

³⁵ QS. An-Nisa' (4) : 36.

³⁶ Kharisuddin Aqib, Tafsir Isyari Amali Akhlaqi Surat An-Nisa', Indonesia: brillyelrasheed, 2023), hlm. 35.

³⁷ Liki Malika Lulu, *Komunikasi Anak* (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 32.

Bentakan yang diberikan orangtua akan berdampak bagi anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak akan meniru perlakuan orangtua
- 2) Menjadi pribadi yang mudah marah
- 3) Tidak memiliki rasa percaya diri
- 4) Memusnahkan sel otak anak
- 5) Tumbuh sebagai anak yang pemberontak
- 6) Kecerdasan menurun
- 7) Kreativitas berkurang
- 8) Anak sulit berfikir jernih atau depresi
- 9) Tingkat kepercayaan anak kepada orangtua menurun
- 10) Sulit menjadi pendengar yang baik.³⁸

c. Metode Perhatian

Dalam proses pembentukan akhlak atau kepribadian dalam diri anak dibutuhkan yang namanya perhatian, jika orangtua kurang dalam memberikan perhatian pada anak maka anak akan dengan sendirinya mencari perhatian dari orangtuanya atau bahkan mereka akan mencari perhatian kepada orang lain. Hal ini banyak terjadi pada anak yang orangtua mereka berpisah, sering bertengkar dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja. Karena yang dibutuhkan seorang anak adalah perhatian penuh dan kasih sayang dari orang tuanya.

Kemudian pada anak yang memiliki orangtua yang berpisah dengan kata lain bercerai, maka yang paling dirugikan dalam keluarga yaitu anak. Anak akan menjadi korban dari akibat tindakan yang diambil oleh orang tuanya. Sehingga anak akan kurang mendapatkan kasih sayang serta perhatian yang seutuhnya. Adapun dampak orangtua pada diri anak yaitu:

³⁸ Christina Sari, *Bukan Supermom Tapi Smartmom* (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 22

- 1) Anak bisa saja membenci orang tuanya.
- 2) Orang tua adalah contoh bagi anak. Jika orang tua bercerai, tentu saja bukan contoh yang baik. Kemungkinan anak akan melakukan hal yang sama pada masa yang akan datang.
- 3) Anak akan merasa tertekan, stres, dan depresi. Perasaan seperti ini akan membuat anak menjadi sosok yang pendiam, jarang bergaul, serta akan mempengaruhi prestasi di sekolah. Atau sebaliknya, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sulit untuk diatur sehingga salah dalam memilih pergaulan sehingga mendorong kearah pergaulan yang salah.
- 4) Menimbulkan rasa trauma pada diri anak sehingga di masa yang akan datang akan membuat anak memiliki rasa takut untuk menikah.³⁹

Untuk menghindari dampak-dampak tersebut, orangtua harus lebih mempertimbangkan setiap keputusan yang harus diambil dalam keluarga terutama perihal pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu orangtua harus menjadi contoh yang baik untuk perkembangan pribadi dalam diri anak untuk membentuk akhlakul karimah pada anak. Adapun manfaat akhlak antara lain:

- 1) Membawa kedamaian dan ketenangan dalam jiwa.
- 2) Meningkatkan kesehatan fisik dan mental.
- 3) Meningkatkan rasa percaya dalam diri dan kredibilitas.
- 4) Meningkatkan produktivitas dan kreativitas.
- 5) Meningkatkan kerja sama dan solidaritas.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan.⁴⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Melalui penelitian yang terdahulu, penulis mengamati hasil-hasil pembahasan penelitian yang sudah ada, skripsi tersebut memiliki kemiripan

³⁹ Ismiati, "Perceraian Orangtua Dan Problem sikologi Anak", *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1, Januari 2018, hlm. 11.

⁴⁰ Hidayati Hanik, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (PT Nasya Expanding Management, Pekalongan: 2023), hlm.61.

dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya penelitian tersebut, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Yati Hasibuan, yang berjudul “Problematika orang tua dalam membina ibadah shalat anak di desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”⁴¹. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Siska Yati Hasibuan sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri, yaitu mengenai problematika orangtua. Namun, memiliki perbedaan yaitu beliau melakukan penelitian mengenai pembinaan ibadah sholat anak sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai pembinaan akhlak anak. Kemudian hasil dari penelitiannya yaitu, pertama rendahnya ekonomi, keterbatasan ilmu pengetahuan agama, ketiga kurangnya perhatian terhadap pembinaan ibadah anak, keempat akibat pengaruh buruknya IT.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septa Hidayah yang berjudul “Peran orang tua dalam membina akhlak anak di desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”⁴². Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Septa Hidayah sama dengan

⁴¹ Siska Yati Hasibuan, “ Problematika Orang Tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”, *skripsi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019).

⁴² Septa Hidayah, “Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”, *skripsi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021).

penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri yaitu mengenai pembinaan akhlak anak. Namun, memiliki perbedaan yaitu beliau melakukan penelitian mengenai peran orangtua dalam membina akhlak anak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai problematika orangtua dalam membina akhlak anak. Kemudian hasil dari penelitiannya yaitu bahwa orang tua belum memenuhi harapan dalam pembinaan akhlak anak yang disebabkan oleh kesibukan dari orang tua mereka dan menyerahkan anak mereka sepenuhnya kepada guru di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Hasmayanti Agustina yang berjudul “Peran orang tua dalam membina akhlak anak di desa Ulak Balam RT 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”.⁴³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Septa Hidayah sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri yaitu mengenai pembinaan akhlak anak. Namun, memiliki perbedaan yaitu beliau melakukan penelitian mengenai peran orangtua dalam membina akhlak anak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai problematika orangtua dalam membina akhlak anak. Kemudian Dalam hasil penelitiannya bahwa setiap orang tua menginginkan anaknya untuk mempunyai kepribadian dan akhlak

⁴³ Rika Hasmayanti, ”Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di desa Ulak Balam RT 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *skripsi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016).

yang baik. Akhlak yang baik perlu dibina sedini mungkin di dalam diri anak agar menjadi anak yang saleh dan salehah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan anak. Permasalahan yang sering dilakukan anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan seperti membantah perintah orang tua, berkata yang tidak sopan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Permasalahan orang tua yang terjadi dalam membina akhlak anak adalah kurangnya perhatian terhadap anak, kurangnya bimbingan dan interaksi orang tua dengan anak kurang baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitiya, serta peneliti ingin mengetahui bagaimana Problematika Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2023 sampai pada bulan Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴ Secara khusus penelitian ini akan mendeskripsikan tentang problematika orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dimana darinya diperoleh data. Jumlah KK yang terdapat di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru sebanyak 1078 KK, yang terdiri dari 6 dusun diantaranya dusun Nusa Indah, Kampung Matahari, Kampung Setia Negara, Taman Sari, Suka Maju, dan Kemuning. Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden berjumlah 10 orangtua.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama yang didapatkan. Adapun bentuk data primer ini adalah segala bentuk yang diucapkan dan yang dilakukan oleh subjek yang bersangkutan dengan penelitian ini.

⁴⁴Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013),hlm.17.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua anak yang bertempat tinggal di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru.

Tabel 3.1
Nama-Nama Orantua Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan Yang Menjadi Informan

No	Nama Orangtua Anak	Orangtua Dari
1	Yuli Sundari	Yasmin
2	Ana	Rizi
3	Fitri Wulandari	Aruna
4	Meliana	Elsa
5	Santi	Fikri
6	Nur Diana	Putri Diandra
7	Yeni	Zulaikha
8	Marini Aulia	Rendy
9	Sutika	Ryanda Zaki
10	Maya Sari	Putri

Sumber : Kepala Lingkungan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut berasal dari kepala desa dan alim ulama yang tinggal di Desa Hapesong Baru yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan seseorang untuk menjadi sumber dalam penelitian ini adalah karena adanya tujuan⁴⁵, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 64.

Tabel 3.2
Nama Kepala Desa dan Alim Ulama

No	Nama	Kegiatan
1.	Zulkarnaen Siregar	Kepala Desa
2.	Halimin Siregar	Alim Ulama
3.	Ramijo	Alim Ulama

Sumber Kepala Desa

E. Metode Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan *participant observation*. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan layaknya seorang orang tua, peneliti dapat mengamati apakah orang tua memerankan diri sebagai motivator, sebagai panutan dan teladan, sebagai pembimbing,

⁴⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

komunikator, dan juga sebagai inspirator dalam membina akhlak anak pada Desa Hapesong Baru. Adapun yang akan diobservasi yaitu bagaimana peran sehari-hari orangtua di rumah dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in dept interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan peneliti

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

dengan orang yang diwawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁸

Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua untuk mengkaji problematika orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsif, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁴⁹

Dalam penelitian ini dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti (Rekaman, Biografi ataupu Dokumen) yang ada dalam kegiatan pengkajian terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi pada Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁸ Ahamad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

⁴⁹ Abi Anggitto dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 152.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Data Display (penyajian data), dalam menyajikan data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
3. Conclusion drawing/verification yaitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁰

5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* dan R& D, hlm., 150

Instrumen yang dilakukan pada peneliti kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpul. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam waktu yang cukup panjang.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor yang di amati dan dipahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Hapesong Baru

Pada tahun 1812 Raja Luat Marancar Siregar (Sutan Barumun I) Mengutus adek kandungnya yang bernama Mangaraja Dunia untuk datang ke Hapesong ditugaskan untuk mendirikan kampung. Untuk disahkannya sebuah kampung maka harus memiliki penduduk sebanyak 17 kepala keluarga. Atas kerja keras raja Mangaraja Dunia, maka pada tahun 1817 kampung Hapesong ditetapkan menjadi kampung definitif dibawah kepemimpinan Raja Mangaraja Dunia (Baginda Hapesong). Bersamaan dengan kebijakan Luat Marancar yang dipimpin oleh Sutan Barumun I melalui musyawarah Dalihan Natolu, maka sebagian wilayah kampung Hapesong dikontrakkan kepada imfesto Belanda untuk dijadikan perkebunan selama 75 tahun dan akan kembali pada kampung Hapesong pada tahun 1892. Setelah itu diperpanjang kembali selama 75 tahun dan akan kembali pada tahun 1967.

Sesuai dengan perkembangan penduduk dan perkembangan lahan pertanian di kampung Hapesong yang semakin sempit, maka generasi keturunan Raja Mangaraja Dunia berangsur-angsur pindah kebagian utara kampung Hapesong yang tidak tersentuh oleh Belanda yang kemudian

diberi nama kampung Hapesong Baru atau disebut juga dengan Sipente dan kampung yang ditinggalkan dinamakan kampung Hapesong Lama.

Sipente ini merupakan jalan lintas antara jalan Padangsidimpuan-Sibolga yang terdapat Jembatan Penyebrangan Batang Toru, jembatan ini digunakan oleh masyarakat tempat persinggahan dalam melakukan perjalanan dari daerah pedalaman seperti kampung Hapesong, karena pada masa itu transfortasi darat masih seadanya seperti Pedati, masyarakat selalu berjalan kaki menuju satu kampung ke kampung yang lain. Selain tempat persinggahan daerah Sipente ini juga dijadikan masyarakat sebagai permukiman penduduk serta tangsi keresidenan Belanda seperti perumahan, perkantoran dan rumah sakit Belanda dengan perkembangan dan pertambahan penduduk maka Sipente ini dijadikan kampung yang masih dikepalai oleh Tokoh Adat.

Pada masa perjuangan kemerdekaan 1945 berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia maka jatuhnya hak kekuasaan Belanda terhadap NKRI maka dengan sendirinya beralihlah kekuasaan areal perkebunan Belanda yang berada di daerah Hapesong kepada NKRI dan sebahagian kawasan areal yang masuk keperkampungan Sipente kembali kepenguasa tanah Luat. Pada tahun 1955 berdirilah kampung Sipente/Hapesong Baru yang

dipimpin oleh kepala Kampung dan pada tahun 1962 kampung Sipente menjadi sebuah Desa yang dipimpin oleh Kepala Desa.⁵¹

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya
Hapesong Baru

No	Priode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1882-1904	Baginda Kalibotul Siregar	Kepala Kampung
2	1904-1945	Sutan Raja Alam Siregar	Kepala Kampung
3	1945-1950	Karim Lubis	Kepala Desa
4	1950-1954	Baginda Mahir Siregar	Kepala Desa
5	1954-1960	Abdul Manaf Harahap	Kepala Desa
6	1960-1970	Tarzan	Kepala Desa
7	1970-1993	Tarzan	Kepala Desa
8	1993-1995	Abdl Fatah Harahap	Kepala Desa
9	1996-2000	Sunaryo	Pls. Kepala Desa
10	2000-2008	Suyatmo Siregar	Kepala Desa
11	2008-2009	Hairum Harahap	Pls. Kepala Desa
12	2009-2011	Siti Kholijah Nasution	Pls. Kepala Desa
13	2011-2017	Saleh Karim Matondang	Kepala Desa
14	2017-2018	Supri Siregar	Pejabat Kepala Desa
15	2018-2024	Zulkarnaen Siregar	Kepala Desa

⁵¹ Dokumentasi, Data Administrasi Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, tahun 2024

Sumber Data: Profil Desa Hapesong Baru, Tahun 2024

2. Letak Geografis

Desa Hapesong Baru terletak di salah satu daerah di Kecamatan Batang Toru Desa Hapesong Baru terdiri dari enam dusun dan masing masing dusun memiliki kepala lingkungan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nama-nama Dusun dan Kepala Lingkungan Desa Hapesong Baru

No	Nama Dusun	Kepala Lingkungan
1	Kampung Setia Negara	Sahrin Siregar
2	Kampung Matahari	Arfan Sumitra Gulo
3	Dusun Nusa Indah	Fauzi Ibrahim
4	Taman Sari	Fitriyana Hutapea
5	Suka Maju (Pulo Lubang dan Benteng)	Kader
6	Kemuning (Bandar Masin)	Darwin Hasibuan

Sumber Data: Profil Desa Hapesong Baru, tahun 2024

Wawancara dengan Kepala Desa Hapesong Baru mengenai batas-batas desa Hapesong Baru. Dibawah ini akan dijelaskan batas-batas wilayah desa Hapesong Baru, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara desa Hapesong Baru berbatasan dengan Sungai Batang Toru.
- Sebelah Timur desa Hapesong Baru berbatasan dengan PTPN III Hapesong Lama.
- Sebelah Selatan desa Hapesong Baru berbatasan dengan desa Sipenggeng.
- Sebelah Barat desa Hapesong Baru berbatasan dengan Angkola Sangkunur.⁵²

⁵² Zulkarnaen Siregar, Kepala Desa Hapesong Baru, *Wawancara*, (Ha-esong Baru, 19 Juni 2024).

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia, ekonomi, agama yang dianut, dan tingkat pendidikan adalah aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu wilayah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Hapesong Baru jumlah penduduk sebanyak 4.453 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.268 jiwa dan perempuan sebanyak 2.185 jiwa serta jumlah KK sebanyak 1.174. Dengan kelompok usia sebagai berikut

**Tabel 4.3
Keadaan penduduk berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah
1	Usia 00-04 tahun	204 jiwa
2	Usia 05-09 tahun	372 jiwa
3	Usia 10-14 tahun	435 jiwa
4	Usia 15-59 tahun	2.972 jiwa
5	Usia 60 tahun keatas	470 jiwa

Sumber data: Profil Desa Hapesong Baru, tahun 2024

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk desa Hapesong Baru hidup dari hasil pertanian. Jenis hasil pertanian yang dikerjakan yaitu padi, sayuran untuk dijual atau bahkan untuk dikonsumsi sendiri, getah karet dan juga sawit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Tidak semua daerah di Indonesia memiliki penduduk yang penghuninya 100% beragama islam, salah satunya desa Hapesong Baru. Selain agama islam, di desa Hapesong Baru juga terdapat agama kristen

dan katholik. Walaupun demikian kehidupan dalam bermasyarakat di desa Hapesong Baru sangat rukun dan saling merangkul.

6. Keadaan Anak-anak di Desa Hapesong Baru

Dari hasil wawancara keadaan anak-anak di desa Hapsong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan menurut ibu Meli Hutabarat yang merupakan orang tua di desa Hapesong Baru mengatakan bahwa:

Masalah yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anak sangat banyak salah satunya adalah lingkungan, kemudian pakaian terbuka yang sangat di sukai anak-anak, dan android.⁵³

Begitu juga wawancara dengan ibu Maya mengatakan bahwa: “anak sulit untuk dimintai tolong ketika sudah memegang *android*. Belum lagi ketika bermain, susah untuk disuruh pulang kerumah harus di datangi langsung baru mau pulang.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Hapesong Baru, bahwa anak-anak di Desa Hapesong Baru lebih terfokus dengan *android* mereka. Mereka akan berkumpul di satu tempat dimana terdapat jaringan *WiFi*. Ketika mereka sudah asik dengan *android* maka semua pekerjaan akan terlupakan bahkan untuk pulang ke rumah untuk makan dan mandi harus di jemput orang tuanya. Lebih mirisnya anak diusia mereka sudah mulai

⁵³ Meli Hutabarat, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Desa Hapesong Baru, 14 Juni 2024).

⁵⁴ Maya, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Desa Hapesong Baru, 14 Juli 2024).

merokok. Biasanya mereka akan mencari tempat yang sangat jarang dilalui orang agar tidak ketahuan merokok. Setelah diperhatikan hal ini terjadi dikarenakan mereka berteman dengan anak yang usianya diatas mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa keadaan akhlak anak-anak di desa Hapesong Baru sudah mulai terpengaruhi oleh perkembangan zaman yang mana kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan *android* pada anak serta pergaulan yang kurang dipantau oleh para orangtua.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru

Akhlak adalah perilaku, tindakan atau perbuatan seseorang yang sesuai dengan yang ada dalam syariat islam. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak baik adalah segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat islam serta sangat di sukai oleh orang banyak. Sedangkan akhlak buruk adalah tindakan yang dilakukan bertentangan dengan syariat islam dan tidak di sukai orang banyak, bahkan dapat menimbulkan keresahan.

Orang tua adalah guru pertama dalam kehidupan anak. Apa yang dikatakan dan dilakukan orang tua, akan ditiru oleh anak. Karena orang tua adalah orang pertama yang dikenal oleh anak. Maka dari itu anak akan mencontoh apa yang dia lihat pertama kali sebelum masuk ke lingkungan

masyarakat. Karena tempat pertama anak belajar adalah pada lingkungan keluarga yaitu bersama orangtua, apa yang dia lihat dan dia dengar akan dibawa ke lingkungan masyarakat.

Ketika seorang anak memiliki akhlak yang kurang baik, baik itu dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat peran orangtua dituntut dalam hal ini. Apakah mereka telah melaksanakan peran mereka dengan baik atau belum. Di sini peneliti akan mendeskripsikan problem-problem yang dihadapi oleh para orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, sebagai berikut:

a. Orangtua Tidak Memberi Teladan yang Baik Dalam Keluarga

Orangtua adalah orang yang paling berpengaruh dalam membangun moral pada diri anak, mereka juga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Sebelum memerintah, anak harus diberi pengetahuan mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, kemudian orang tua memberikan contoh atau teladan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa banyak anak yang bermain lari kesana kemari pada saat azan berkumandang, bahkan pada saat shalat mereka lanjutkan dengan bercanda. Bahkan mengganggu teman yang sedang khusyuk shalat.⁵⁵

⁵⁵ Hasil observasi pada tanggal 10 Juni 2024 di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru

Dari hasil observasi dan hasil wawancara tersebut penting bagi orang tua untuk selalu mengingatkan anak mereka untuk selalu menjaga sikap di lingkungan masyarakat, tidak hanya lingkungan masyarakat saja melainkan lingkungan sekolah juga. Terutama ketika berada di masjid. Boleh bermain dan bercanda dengan teman ketika berada di masjid, tetapi ketika memasuki waktu shalat semua kegiatan dihentikan dan bersiap untuk melaksanakan shalat berjamaah.

b. Orangtua Terlalu Memanjakan Anak

Setiap orangtua pasti ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. Tidak ada orang tua yang ingin melihat anaknya kesulitan dan tidak bahagia. Orangtua akan berusaha semaksimal mungkin memberikan setiap apa yang diinginkan anaknya. Sehingga tanpa para orang tua sadari, hasil dari tindakan yang mereka lakukan akan berdampak buruk bagi akhlak anaknya. Hal ini akan menumbuhkan sifat manja dalam diri anak, sehingga setiap apa yang dilakukan anak akan dianggap benar dalam mata orang tuanya.

Wawancara peneliti dengan bapak Halimin yang merupakan alim ulama di desa Hapesong Baru mengatakan bahwa: "banyak anak ketika bermain melakukan kesalahan terhadap temannya sehingga membuat siteman menangis dan mengadu kepada orang tuanya bahwasanya sianak tadi dipukul oleh temannya. Kemudian orang tua sianak yang menangis tadi memberi teguran kepada teman anaknya, bahwasanya tindakan dia itu tidak benar. Kemudian dia melaporkan kembali kepada orang tuanya. Dan orang tuanya tidak terima atas tindakan yang dilakukan oleh orang tua temannya. Dan menegur orang

tua teman anaknya tadi tanpa menanyakan situasi yang sebenarnya pada saat kejadian.”⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut terlihat, bahwasanya tidak baik terlalu memanjakan anak. Boleh orangtua memanjakan anak sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap anak, namun sikap memanjakan itu ada batasannya. Ketika anak berbuat salah maka orangtua harus tegas untuk memberi nasehat terhadap perbuatan yang dilakukan anaknya ketika berbuat salah.

c. Kurangnya Pengawasan Orangtua Terhadap Anak

Sebagai orangtua semestinya memberikan pengawasan lebih terhadap pergaulan anaknya, jangan sampai anak salah dalam memilih teman bermain. Banyak anak sekarang yang berteman tidak dengan anak seumuran mereka. Ketika anak berteman dengan anak yang usianya diatas mereka, maka anak pasti akan terpengaruhi. Mereka akan meniru apa yang dilakukan teman bermainnya, contohnya merokok. Tidak hanya itu, dalam penggunaan *android* juga anak harus diawasi.

Pada usia anak ini orangtua dituntut untuk memberi pengawasan lebih pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil wawancara dari ibu Santi mengatakan bahwa: “Anak-anak sekarang

⁵⁶ Halimin, Alim Ulama, *Wawancara*, (Desa Hapesong Baru, tanggal 21 Juni 2024).

itu sudah kecanduan dengan yang namanya android. Karena android membuat anak susah untuk dimintai tolong, suka melawan, membuat malas belajar, dan membuat lupa pekerjaan yang sudah ditugaskan pada dirinya.”⁵⁷ Begitu juga dengan ibu Yeni yang mengatakan: “anak sekarang itu kalo di perhatikan semakin hari semakin menjadi. Umur masih kecil tapi udah berani merokok, mau itu nanti satu batang rokok yang menghisap 3 sampai 5 orang. Biasanya mereka merokok di belakang-belakang dekat sungai disitulah mereka merokok dengan santainya”.⁵⁸

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dilihat bahwa anak ketika pulang dari sekolah hal yang dilakukan langsung memegang android kemudian pergi ke tempat yang terdapat wifi. Bahkan mereka akan tahan sampai berjam-jam tanpa makan dan minum.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, adanya android sangat berpengaruh dalam tingkah laku anak yang membawa dampak negatif. Terutama pada kesehatan mata mereka. Jarak mereka dengan android sangat dekat hanya berkisar 15-20 cm dari mata mereka. Maka dari itu banyak anak yang memiliki gangguan pada mata di usia mereka yang masih belia. Ditambah anak

⁵⁷ Yuliana, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Desa Hapesong Baru, 15 Juni 2024).

⁵⁸ Yeni, Orangtua anak, *Wawancara*, (Desa Hapesong Baru, tanggal 17 Juni 2024).

⁵⁹ Hasil Observasi di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru pada 15 Juni 2024.

yang salah dalam memilih teman bermain sehingga mereka sudah mengenal sesuatu yang seharusnya mereka jauhi bukan malah mereka dekati.

d. Tingkat Pendidikan Orangtua yang Rendah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk lingkungan yang baik untuk pengembangan diri serta potensi diri. Tidak hanya dalam bentuk pendidikan umum saja melainkan dibersamai dengan pengetahuan agama yang cukup untuk bekal di masa yang akan datang.

Tingkat Pendidikan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi cara orangtua dalam membesarkan dan mendidik anak mereka. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka cara mendidik anak akan bervariasi.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Tika mengatakan bahwa: “kesulitan yang saya alami dalam membina akhlak anak adalah kurangnya pengetahuan agama saya karena pendidikan saya yang tidak tinggi sehingga saya tidak dapat mengajari anak di rumah untuk bekal dia sebelum masuk di sekolah agama. Yang saya ketahui hanyalah hal-hal umum dan mudah saya pahami karena saya hanyalah tamatan SMP.”⁶⁰

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Maya juga mengatakan bahwa ketika anak mempunyai pekerjaan rumah yang diberikan sekolah mengenai menulis ayat al quran kemudian meminta

⁶⁰ Tika, Orang Tua Anak di Desa Hapesong Baru, wawancara 17 Juni 2024

bantuan saya untuk mengajarinya, saya kesulitan karena saya juga kurang pandai dalam menuliskan tulisan arab sehingga saya membantunya sebisanya saja. Saya sebagai orang tua malu karena tidak terlalu pandai dalam menuliskan tulisan arab.

Dari hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa minimnya pendidikan orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak serta cara pengajaran di rumah, diakibatkan tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua.

2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru

Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan mengerahkan tenaga serta pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya para orang tua di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru mengatakan upaya-upaya yang dilakukan orangtua untuk membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru yaitu sebagai berikut:

a. Orangtua Membuat *Time Schedule*

Upaya yang seharusnya dilakukan orangtua adalah membuat jadwal kegiatan sehari-hari anak atau *time schedule*. Hal ini dilakukan untuk memantau terus kegiatan yang dilakukan anak selama satu harian penuh mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dimulai pada

pagi hingga siang anak sekolah kemudian di lanjut sekolah sore dan malamnya anak mengaji. Dengan demikian dapat mengurangi jam bermain anak serta mengurangi anak menggunakan *android*. Sehingga setiap kegiatan anak akan terus terpantau oleh orangtua. Walaupun anak akan sulit menerima dengan senang hati dan ikhlas menjalani apa yang telah di perintahkan oleh orangtuanya karena merasa terkekang dan tidak bebas untuk melakukan yang mereka inginkan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Fitri Wulandari bahwa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah “membuat jadwal keseharian anak sehingga anak terus berada dalam pantauan orang tua dan juga waktunya tidak habis dengan bermain dengan teman atau bermain android.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masih banyak orangtua yang belum menerapkan jadwal keseharian ini atau *time schedule*, masih banyak yang melakukan kegiatan sesuka hati mereka seperti bermain di liar rumah sampai tidak tahu waktu dan bermain android.⁶²

Dari hasil wawancara diatas, nampak jelaslah betapa pentingnya orangtua untuk membuat *time schedule* atau jadwal kegiatan anak sehari-hari, bertujuan untuk memantau setiap kegiatan

⁶¹ Fitri Wulandari, Orangtua Anak, *Wawncara*, (Desa Hapesong Baru, 19 Juni 2024).

⁶² Observasi di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, Tanggal 19 Juni 2024

anak dan mencegah anak untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

b. Membatasi Ruang Lingkup Anak Bermain

Membatasi bukan berarti melarang anak untuk bermain dan juga berinteraksi dengan temannya. Tetapi ruang lingkup bermain anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang perilaku pada diri anak. Dalam lingkungan ini orang tua tidak tahu apa saja yang dapat mengancam anak mereka baik dari segi akhlak maupun keselamatan. Lingkungan yang jauh dari pengawasan orang tua sangat berbahaya bagi mereka. Anak yang masih butuh bimbingan orang tua dalam setiap tingkah lakunya masih perlu diawasi. Anak juga sosok yang mudah meniru setiap perbuatan yang dilakukan teman sepermainannya.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Nur Diana mengatakan bahwa: “anak-anak itu mudah sekali menirukan apa yang mereka lihat, belum lagi anak yang seusia mereka sangat mudah mengatakan kata-kata yang kurang sopan sehingga terikuti oleh anak yang lainnya begitu juga dengan anak saya. Bahkan anak saya menjadi orang yang suka memukul di rumah. Maka dari itu lingkungan bermain anak itu harus diperhatikan, jika sudah merasa lingkungan itu

sudah mulai tidak wajar beritahu kepada anak untuk mengurangi bermain pada lingkungan itu.”⁶³

c. Orangtua Memberi Teladan Yang Baik Bagi Anak

Memberi teladan yang baik berarti memberi contoh yang baik dalam keluarga untuk anak tiru. Karena sifat alamiah anak berasal dari melihat apa yang ada di sekitarnya, terutama dalam keluarga yang berperilaku baik sehingga anak pun menirunya. Seorang anak akan selalu mengaplikasikan setiap apa yang dia pelajari, mulai dari yang dilihat sampai yang hanya di dengar saja. Anak sangat mudah untuk meniru segalanya. Untuk itu orang tua harus berhati-hati dalam berbicara. Banyak anak yang dalam usia ini menggunakan kalimat yang kasar bahkan tidak sopan. Hal ini terjadi karena orang tua di rumah apabila merasa kesal akan melontarkan kalimat-kalimat kasar dan tidak sopan tersebut. Bagaimana anak mau memiliki akhlak yang baik jika orang tua tidak dapat mengontrol kalimat yang di lontarkan pada saat sedang marah.

Orangtua harus membiasakan diri untuk berbicara sopan di depan anak. Orangtua dapat membiasakan pada diri anak melalui hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu menggunakan kata tolong di setiap menyuruh anak untuk melakukan sesuatu dan diakhiri

⁶³ Nur Diana, Orangtua Anak, *Wawancara*, (Desa Hapesong Baru, 21 Juni 2024).

dengan kata terima kasih dan selalu berkata maaf jika melakukan kesalahan walaupun kesalahan tersebut bukan termasuk kesalahan yang besar. Selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu menghormati yang lebih tua dari mereka dan selalu menjaga ucapan. Dengan membiasakan hal-hal kecil tersebut dalam diri anak, maka akan membentuk pribadi anak yang baik serta sopan terhadap siapa pun. Segala sesuatu yang baik itu berasal dari hal-hal yang kecil.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan orang tua, alim ulama, dan aparat desa di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, menayangkan bahwa problematika orangtua dalam membina akhlak anak ialah sebagai berikut:

1. Problematika Orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun temuan yang didapat dari penelitian ini adalah banyaknya masalah yang dihadapi oleh para orang tua dalam membina akhlak anak salah satunya yang paling dirasakan oleh para orang tua yaitu ketergantungan anak terhadap *handphone*. Hal ini berdampak pada kepribadian anak yang mudah marah bahkan melawan perkataan orang tua. Bahkan banyak dari mereka enggan untuk membantu orang tua dirumah. Ada juga sebagian dari mereka sudah merokok tanpa

sepenuhnya dari orangtua. Mereka akan melakukan itu di tempat-tempat yang sepi yang jarang dilalui oleh orang. Bahkan mereka bangga dengan perbuatan yang mereka lakukan.

2. Membina akhlak anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Membina akhlak anak di desa Hapesong Baru sudah banyak dilakukan orangtua salah satunya dengan memasukkan anak mereka ke sekolah yang memiliki pembelajaran agama yang banyak. Tidak hanya itu, para orang tua juga menyibukkan anak mereka dengan sekolah dimulai dari pagi kemudian dilanjutkan pada sore harinya dan dilanjut pada malam hari dengan mengaji. Sehingga waktu bermain anak sangat singkat. Walaupun sebagian dari anak melakukannya dengan paksaan dari orang tua, namun hal itu demi kebaikan sang anak. Namun hal ini dapat membantu mereka dalam mengurangi penggunaan *android*.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipakai dalam metodologi penelitian. Semua informasi yang didapat peneliti merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari para informan. Adapun keterbatasan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan pengetahuan dan wawasan peneliti.

2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang di peroleh.
3. Keterbatasan peneliti dalam melihat ketidak jujuran informan saat proses pelaksanaan obsevasi dan wawancara.
4. Peneliti tidak dapat melihat secara menyeluruh jawaban-jawaban yang diberikan oleh para orang tua pada saat observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak
 - a. Orang tua tidak memberi teladan yang baik dalam keluarga
 - b. Terlalu memanjakan anak
 - c. Kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak
 - d. Tingkat pendidikan orangtua yang rendah
2. Untuk mengatasi problematika tersebut maka upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak anak di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru adalah:
 - a. Orangtua membuat *time schedule* keseharian anak
 - b. Membatasi ruang lingkup bermain anak
 - c. Memberi teladan yang baik bagi anak
 - d. Menyekolahkan anak ke sekolah yang lebih banyak pengetahuan agamanya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, hendaknya orangtua memberi teladan yang baik bagi

anak walaupun hal kecil sekalipun. Karena semua kebiasaan baik itu, berawal dari hal-hal yang kecil yang mudah untuk ditiru. Banyak menghabiskan waktu dengan anak ketika dirumah walaupun keadaan sangat lelah tetapi usahakan untuk berbicara dengan anak walau hanya dengan menanyakan kegiatan yang dilakukannya dalam satu harian penuh. Jangan malah menebus waktu yang terbuang dengan anak dengan memanjakan anak, justru hal tersebut tidak baik untuk perkembangan akhlak anak karena akan menumbuhkan sifat manja pada diri anak. Selalu mengawasi kehidupan anak, jangan biarkan anak memiliki kehidupan yang kurang dari pengawasan orangtua. Hal ini untuk membiasakan anak untuk berperilaku baik sejak dini.

2. Kepada Kepala Desa dan Alim Ulama di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, hendaknya pemerintah Desa bekerja sama dengan para alim ulama yang ada untuk membentuk suatu program atau wadah yang dapat membentuk, mendidik, serta menciptakan anak menjadi pribadi yang baik serta taat agama seperti membangun madratsah ibtidaiyah (MDI). Yang dimana di dalamnya tidak hanya mempelajari tentang akhlak yang baik tetapi juga dapat menciptakan generasi penghafal al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Anggito dan Johan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak.
- Abrori dan Mahwar Qurbaniah, (2017), *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*, Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Ahamad Tanzeh, (2011), *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Ahmad Nizar, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media).
- Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ahmad Sabri, (2023), *Manajemen Pendidikan Islam*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ayu Rahma, dkk. (2022), *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Dalam Kajian Sosiologi*, Indonesia: Guepedia.
- Christina Sari, (2017), *Bukan Supermom Tapi Smartmom*, Yogyakarta: Laksana.
- Debdikbud, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan.
- Dian Farida Ismyama, (2021), "Anti Setres Hadapi Tantrum Pada Anak", Yogyakarta: Noktah.
- Efrianus Ruli, (2022), " Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 22.
- Ernawati Harahap, dkk. (2022), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Hasmyati, dkk. (2022), *Pendidikan Inklusif* , Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Heni Vori dan Dorci Nuburi, (2022), *Peran Perempuan Suku Sentani Dalam Keluarga*, Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri.

- Hidayati Hanik, (2023), *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, PT Nasya Expanding Management, Pekalongan.
- Ismiati, (2018), “Perceraian Orangtua Dan Problem sikologi Anak”, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Volume 1.
- Lexy J. Moleong, (2000), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Lika Malika Lulu, (2021), *Komunikasi Anak*, Indonesia: Guepedia.
- Miftah Faridl, (2005), *Rumahku Surgaku: Romantika Dan Solusi Rumah Tangga*, Depok: Gema Insani.
- Mohammad Kamaluddin, (2021), *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Dalam Bingkai Keislaman*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muh. Daud. dkk. (2021), *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Hasbi, (2010), *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Muslim, (2020), *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Agama Islam*, Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Nurul Baroroh, (2024), *Mengantarmu Menuju Masa Aqil Balig*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nuryantika, dkk. (2021), *Strategi Penerapan Akhlak Islami Sadar Sampah Di Sekolah Islam Terpadu*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Nyoman Subagia, (2021), *Pendidikan Karakter*, Bali: Nilacakra.
- Raras Huraerah, (2011), *RIPAIL: Rangkuman Ilmu Pendidikan Agama Islam Lengkap*, JAL Publishing: Jakarta.
- Rezka Arina Rahma dkk. (2022), *Peran Ibu Dan Dukungan Sosial Dalam Mencegah Penularan COVID 19 Klaster keluarga*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Rika Hasmayanti,” Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di desa Ulak Balam RT 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *skripsi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016).

Saadatul Maghfira, “ Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, 15, Juli 2016.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH, 2016.

Septa Hidayah, “Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”, *skripsi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021).

Shabri Shaleh Anwar dan Masyunita, (2016), *Pendidikan Keluarga*, Jakarta: Yayasan Do'a Para Wali.

Siska Yati Hasibuan, “ Problematika Orang Tua Dalam Membina Ibadah Shalat Anak di Desa Ujung Batu Julu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”, *skripsi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019).

Siti Rahmi, (2021), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Aceh: Syiah Kuala University Press.

Siti Yumnah, dkk. (2022), *Bunga Rampai Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* dan R& D.

Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yunahar Ilyas, (2002), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Yunanto Muhadi, (2016), *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak?*, Yogyakarta: DIVA Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. MAHASISWA

1. Nama : Solawati
2. NIM : 19 201 00062
3. Fakultas/Jurusan : FTEK/ Pendidikan Agama Islam
4. Tempat/Tanggal Lahir : Hapesong Baru, 12 Mei 2000
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Desa Hapesong Baru, Kec. Batang Toru
Kab. Tapanuli Selatan
9. Telp. HP : 082277561076
10. E-mail : solawati1221@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Salim
 - b. Tempat/Tgl Lahir : Tanah Hitam, 12 Maret 1959
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Desa Hapesong Baru, Kec. Batang Toru
 - e. Telp/HP : 085372876279
2. Ibu
 - a. Nama : Almh. Juminem
 - b. Tempat/Tgl Lahir : Malombu, 11 April 1960
 - c. Pekerjaan : -
 - d. Alamat : Desa Hapesong Baru
 - f. Telp/HP : 085372876279

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 101220 Desa Hapesong Baru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Lulus Tahun 2013.

2. MTsN 3 TAPSEL Batang Toru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Lulus Tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Batang Toru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Lulus Tahun 2019.
4. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2019 hingga Sekarang.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Keapala Desa Hapesong Baru



Wawancara dengan Alim Ulama/ tokoh Agama



Wawancara dengan Ibu Meliana di Desa Hapesong Baru



Wawancara dengan Ibu Maya Sari di Desa Hapesong Baru

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”, yaitu:

Indikator	Pilihan	Ya	Tidak
1. Cara orangtua menegur anak	a. Memukul		x
	b. Memarahi		x
	c. Menasehati	✓	
2. Cara orangtua menjadi teladan bagi anak	a. Tidak melakukan apa yang disuruh pada anak	✓	
	b. Melakukan apa yang dikatakan pada anak		x
3. Waktu orangtua meluangkan waktu dengan anak	a. Setiap 24 jam		x
	b. Pagi		x
	c. Siang		x
	d. Malam	✓	
4. Mengamati akhlak anak		✓	
5. Mengamati faktor penyimpangan akhlak anak		✓	

Lampiran II

LEMBAR WAWANCARA

No	Uraian	Interpretasi
1	<p>Kepala Desa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran letak geografis desa Hapesong Baru? 2. Berapa jumlah penduduk desa Hapesong Baru? 3. Apa mata pencaharian masyarakat desa Hapesong Baru? 4. Bagaimana menurut Bapak mengenai Akhlak Anak di desa Hapesong Baru? 	<p>Desa Hapesong Baru adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki 15 kecamatan, dan salah satunya yaitu kecamatan Batang Toru. Wilayah Hapesong Baru berbatasan langsung dengan perkebunan terluas di Kecamatan Batang Toru. Yang dimana sebelah Utara berbatasan dengan sungai Batang Toru, sebelah Timur berbatasan langsung dengan PTPN III Hapesong Lama, kemudian di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sipenggeng, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Angkola Sangkunur.</p> <p>Jumlah penduduk sebanyak 4.453 jiwa yang terdiri dari 2.268 laki-laki dan 2.185 perempuan.</p> <p>Desa Hapesong Baru terletak di wilayah yang dekat dengan perkebunan karet milik PTPN yang tersebar luas di Kecamatan Batang Toru serta terdapat tambang emas terbesar di Sumatera Utara yang letaknya tidak jauh dari desa Hapesong Baru. Walaupun demikian, pada umumnya mata pencaharian masyarakat desa Hapesong Baru adalah bertani. Baik itu petani karet, padi ataupun kelapa sawit.</p> <p>Sejauh ini mengenai akhlak anak di desa Hapesong Baru masih dapat dikatakan baik. Anak usia SD masih dapat di kontrol bagaimana kesehariannya dan masih takut-takut dalam bertindak. Lain halnya pada anak usia remaja di desa Hapesong Baru. Sudah mulai banyak yang rusak akhlaknya. Bahkan sebagian diantara mereka sudah ada yang memakai narkoba jenis sabu hanya saja tidak pernah terciduk. Belum lagi yang bermalas-malasan tidak mau bekerja.</p>
2	<p>Orangtua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja problematika yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina akhlak anak? 	<p>Masalah yang biasa kami hadapi dalam membina akhlak anak yang saat ini anak yang berlebihan dalam bermain <i>handphone</i> samai tidak mengenal waktu, sehingga sulit</p>

	<p>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menegur anak yang berbuat salah?</p>	<p>untuk dimintai tolong.</p> <p>Kami akan menegurnya itu dengan cara menasehatinya, memberinya arahan untuk tidak lagi mengulanginya.</p>
	<p>3. Apakah Bapak/Ibu sering meluangkan waktu untuk anak di rumah?</p>	<p>Ya. Kami biasanya meluangkan waktu itu di malam hari.</p>
	<p>4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan agar anak jauh dari berbagai enyelewengan?</p>	<p>Kami akan memasukkan anak ke sekolah MDA untuk mengisi waktu mereka di sore hari setelah pulang sekolah. Kemudian malamnya belajar mengaji, sehingga semua kegiatannya dapat kami pantau dari pagi sampai malam.</p>
	<p>5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak?</p>	<p>Kami masukkan mereka ke sekolah yang lebih banyak pelajaran agamanya dan selalu memantau semua kegiatannya dan juga selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan selama semua yang dilakukannya baik.</p>
3	<p>Alim Ulama</p> <p>1. Bagaimana menurut Bapak akhlak anak di Desa Haesong Baru?</p>	<p>Akhhlak anak di Desa Haesong Baru ini bisa dikatakan masih bagus. Ada beberapa anak yang memiliki akhlak kurang baik. Contohnya sudah berani merokok, tapi tidak semua anak seperti itu hanya beberapa.</p>
	<p>2. Apakah menurut Bapak keagamaan orang tua sangat berpengaruh ada akhlak anak?</p>	<p>Ya. pengetahuan agama itu diperlukan orang tua untuk mendidik anaknya, karena pendidikan pertama anak sebelum masuk sekolah itu ya dengan orang tuanya. Orang tua harus memberikan bekal dengan pengetahuan dasar agama kepada anak, contohnya apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam agama kemudian bagaimana cara bersikap dengan orang yang lebih tua.</p>
	<p>3. Menurut Bapak, apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anaknya memiliki akhlak yang baik</p>	<p>Caranya itu dengan memberikan pengetahuan dasar mengenai agama kepada anak. kunci utama perilaku anak itu ya pada orang tuanya. Bagaimana cara orang tua mendidik anak di rumah seperti itulah perilaku anak di luar rumah. serta perhatian orang tua kepada anak.</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2347 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024

12 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Hapesong Baru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Solawati
NIM : 1920100062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hapesong Baru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problem Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA HAPESONG BARU

Jl. Danau Siais

KODE POS: 22738

Hapesong Baru, 26 Juni 2024

Nomor : 272/2017/VI/ 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-

Tempat

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan nomor: B-2347/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024 tertanggal 12 Juni 2024, tentang Penyelesaian Skripsi dengan Judul **Problem Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Pada prinsipnya Kami telah menyetujui kegiatan penelitian yang dimaksud untuk Memperlancar Skripsi atas nama:

Nama : **SOLAWATI**
NIM : 1920100062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian disampaikan untuk dapat di Pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Desa Hapesong Baru



ZULKARNAEN SIREGAR